

**PENGARUH KETERLIBATAN ORANG TUA DAN KINERJA
GURU TERHADAP MUTU SEKOLAH MENURUT
PERSEPSI ORANG TUA
(*Studi Kasus SDN Kedurus Kecamatan Karangpilang*)**

Suhartiningsih
INISA Tambun Bekasi
hartinilasmono@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh keterlibatan orang tua terhadap mutu sekolah menurut persepsi orang tua di SDN Kedurus Kecamatan Karangpilang, (2) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kinerja guru terhadap mutu sekolah.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua murid di SDN Kedurus Kecamatan Karangpilang yang berjumlah 987. Adapun sampel penelitian berjumlah 248 yang terdiri dari SDN Kedurus I dengan jumlah orang tua murid 84 orang, SDN Kedurus II dengan jumlah orang tua murid 97 orang, SDN Kedurus IV dengan jumlah orang tua murid 67 orang. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*.

Metode untuk pengumpulan data digunakan metode angket dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear ganda (*multiple regression*) yang dilanjutkan uji F untuk terpisah ganda. Data diolah dengan bantuan SPSS 11.5 for windows. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) Terdapat pengaruh yang signifikan keterlibatan orang tua terhadap mutu sekolah, (2) Terdapat pengaruh yang signifikan kinerja guru terhadap mutu sekolah, (3) Terdapat pengaruh yang signifikan keterlibatan orang tua dan kinerja guru terhadap mutu sekolah.

Kata kunci : *Orang tua, Guru, Sekolah dan Persepsi Orang tua*

A. Pendahuluan

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab I Pasal I menyatakan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Melihat Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional tersebut maka dapat diketahui bahwa peran pendidikan sangat besar terhadap pembangunan suatu bangsa, pendidikan merupakan sarana yang baik dan tepat dalam rangka membangun watak bangsa. Terwujudnya warga negara yang beriman, bertakwa dan cerdas merupakan tujuan negara di mana pendidikan merupakan media untuk melaksakannya.

Pendidikan juga merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Pentingnya pendidikan yang berkualitas makin disadari. Terciptanya kualitas manusia dan kualitas masyarakat yang maju dan mandiri hanya dapat diwujudkan jika pendidikan masyarakat berhasil ditingkatkan. Pembangunan tidak dimulai dari barang-barang, melainkan dimulai dari manusia dengan pendidikan.

Keprihatinan akan mutu pendidikan masih menjadi tugas setiap insan untuk mewujudkan hal tersebut. Sudarminto (dalam Suparno, 2004: 16) berpendapat ada 3 hal penting terkait dengan persoalan pendidikan yaitu: (1) mutu pendidikan yang masih rendah, (2) sistem pembelajaran di sekolah-sekolah yang belum memadai, (3) krisis moral yang melanda masyarakat.

Apabila hal ini dibiarkan dan tidak disikapi oleh para pendidik, orang tua dan seluruh lapisan masyarakat dengan baik yang terjadi adalah kemerosotan manusia Indonesia bidang kehidupan dan ketidak berdayaan manusia Indonesia di era globalisasi.

Orang tua adalah penanggung jawab utama dan pertama pada pendidikan anak. Dalam keluarga lah anak-anak mengalami pembentukan karakter nilai-nilai yang ditanamkannya sejak usia dini. Dalam keluarga pula kecerdasan anak sesuai dengan potensinya dikembangkan secara berkesinambungan (Pidarta, 1997: 32).

Namun tidak jarang hal ini diabaikan oleh orang tua, yang menganggap urusan pendidikan itu mutlak urusan sekolah atau guru, sehingga hal keterlibatan orang tua terhadap program sekolah dapat dikatakan sangat minim.

Hal ini bisa dipahami karena masih ada pandangan orang tua bahwa keterlibatan selalu dikaitkan dengan uang. Karena kurang pahamnya orang tua terhadap pendidikan, maka perlu sekali orang tua siswa diberi pemahaman yang mendalam tentang perlunya keterlibatan orang tua dalam penyelenggaraan pendidikan anak mereka di sekolah. Sesuai dengan pasal 9 Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 yang berbunyi masyarakat berkewajiban memberikan dukungan sumber daya dalam penyelenggaraan pendidikan.

Dalam konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) kepala sekolah berkewajiban untuk meningkatkan kinerja guru. Guru sebagai ujung tombak pendidikan, mempunyai tanggung jawab yang besar dalam upaya mewujudkan pendidikan siswa di sekolah. Oleh karena itu kinerja guru menjadi salah satu variabel dalam meningkatkan mutu pendidikan. Tidak dipungkiri keadaan ekonomi berakibat guru tidak dapat mengoptimalkan dirinya, oleh karena itu guru perlu mendapatkan perhatian pemerintah.

Menjawab persoalan yang terkait dengan pendidikan, tidak ada cara lain selain meningkatkan profesionalitas guru. Guru diharapkan dapat mengaktualisasikan dirinya melalui performennya yang meliputi: perencanaan, proses, penilaian hasil pembelajaran yang optimal. Dalam mengaktualisasikan dirinya di dalam kelas adalah hal penting. Ketidakmampuan guru dalam menguasai materi, pengelolaan program belajar, pengelolaan kelas, pemakaian media dan sumber belajar, pengelolaan interaksi belajar mengajar, pengenalan fungsi, bimbingan konseling di sekolah, dan evaluasi hasil belajar, hal ini jelas mempengaruhi mutu sekolah.

Pertanyaannya adalah apakah guru sudah memiliki kinerja yang bermutu dan profesional dalam melaksanakan tanggung jawabnya? Kinerja guru yang profesional merupakan variabel yang turut menentukan kualitas pembelajaran di sekolah yang ditandai dengan pencapaian hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan prestasi dengan menumbuhkan motivasi berprestasi para siswa. Hal ini perlu diupayakan agar masyarakat Indonesia memiliki sumber daya manusia yang berkualitas di era globalisasi.

Tetapi perlu diingat bahwa dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan serta menentukan kualitas pembelajaran di sekolah, kita juga perlu melibatkan masyarakat khususnya para orang tua murid.

Karena pendidikan pertama dan yang utama bagi seorang anak atau murid sekolah adalah orang tua, maka ketika anak sudah mulai belajar di luar lingkungan keluarga atau orang tua maka konsep yang benar adalah sekolah sebagai tempat belajar kedua bagi anak harus tetap melibatkan orang tua dalam mendidik murid-muridnya di sekolah, sehingga dengan melibatkan orang tua dan berupaya memaksimalkan kinerja guru sekolah diharapkan mutu pendidikan dapat ditingkatkan.

Gambaran umum tentang keterlibatan orang tua, kinerja guru dalam menunjang tercapainya mutu sekolah SDN Kedurus Kecamatan Karangpilang masih kurang. Hal ini ditunjukan dengan kurangnya keterlibatan orang tua dalam mengikuti setiap aktivitas yang diadakan sekolah. Sehingga berakibat pada persepsi orang tua yang kurang jelas terhadap mutu sekolah.

Berpijak dari permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka perlu dikaji lebih jauh pengaruh keterlibatan orang tua dan kinerja guru terhadap mutu sekolah menurut persepsi orang tua di SDN Kedurus Kecamatan Karangpilang.

- 1) Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah :
 - a) Seberapa besar pengaruh keterlibatan orang tua terhadap mutu sekolah menurut persepsi orang tua di SDN Kedurus Kecamatan Karangpilang?
 - b) Seberapa besar pengaruh kinerja guru terhadap mutu sekolah menurut persepsi orang tua di SDN Kedurus Kecamatan Karangpilang?
 - c) Seberapa besar pengaruh keterlibatan orang tua dan kinerja guru secara bersama-sama terhadap mutu sekolah menurut persepsi orang tua di SDN Kedurus Kecamatan Karangpilang?
- 2) Tujuan yang ingin penelitian adalah :
 - a) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh keterlibatan orang tua terhadap mutu sekolah menurut persepsi orang tua di SDN Kedurus Kecamatan Karangpilang.
 - b) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kinerja guru terhadap mutu sekolah menurut persepsi orang tua di SDN Kedurus Kecamatan Karangpilang.
 - c) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh keterlibatan orang tua dan kinerja guru secara bersama-sama terhadap mutu sekolah menurut persepsi orang tua di SDN Kedurus Kecamatan Karangpilang.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini tergolong penelitian korelasional, karena akan mencari besarnya pengaruh keterlibatan orang tua terhadap mutu sekolah menurut persepsi orang tua, kinerja guru terhadap mutu sekolah menurut persepsi orang tua serta mencari besarnya pengaruh keterlibatan orang tua dan kinerja guru terhadap mutu sekolah menurut persepsi orang tua.

Populasi penelitian adalah seluruh orang tua murid SDN Kedurus di Kecamatan Karangpilang. Sampel penelitian sebanyak 987 orang terdiri atas 335 orang tua siswa SDN Kedurus I, 386 orang tua siswa SDN Kedurus II dan 266 orang tua siswa SDN Kedurus IV dengan teknik angket instrumentasi.

Teknik angket instrumentasi untuk mengukur keterlibatan orang tua siswa, kinerja guru dan mutu sekolah. Alat pengumpulan data tersebut sudah valid. Teknik analisis data yang dipakai adalah uji persyaratan analisis, uji normalitas, uji linieritas, uji heterokedesitas, uji multikolinieritas, dan uji autokorelasi. Analisis statistik tersebut dilakukan dengan menggunakan program komputer, yaitu program SPSS Versi 11.5.

Analisis data dalam proses ini digunakan statistik inferensial yaitu regresi linear sederhana untuk mengetahui korelasi masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat dan regresi linear ganda untuk mengetahui korelasi antara variabel bebas secara bersama-sama dengan variabel terikat.

Uji hipoartikel dilakukan dengan menggunakan taraf signifikasi 0,05, jika signifikasi F sama atau lebih kecil dari 0,05 maka hipoartikel nihil ditolak, sebaliknya bila nilai F sama atau lebih besar dari 0,05 maka hipoartikel yang diajukan diterima.

C. Hasil Penelitian

Hipoartikel pertama berbunyi : Seberapa besar pengaruh keterlibatan orang tua terhadap orang tua menurut persepsi orang tua. Uji hipoartikel penelitian ini menggunakan uji regresi. Hasil parsial dan uji regresi adalah sebagai berikut :

Pengaruh keterlibatan orang tua (X_1) secara parsial terhadap mutu sekolah (Y). Persamaan regresi linear Y dalam X_1 untuk populasi adalah $Y = \beta_0 + \beta_1 X_1$. Hasil analisis regresi diperoleh persamaan $Y = 36,683 + 0,583 X_1$, maka dapat dijelaskan tentang tingkat nilai konstan 36,683 sedangkan tingkat F (ANOVA) 20,406 dengan tingkat signifikansi 0,000.

Karena tingkat probabilitas $F = 0,000$ $\alpha = 0,05$, maka H_0 yang berbunyi model regresi tidak signifikan ditolak berarti regresi linear berganda signifikan. Koefisien determinasi berganda *adjusted R square* sebesar 0,077 artinya kontribusi variabel keterlibatan orang tua terhadap mutu sekolah 7,7 %.

Hipoartikel kedua berbunyi : Seberapa besar pengaruh kinerja guru secara parsial terhadap mutu sekolah menurut persepsi orang tua.

Pengaruh kinerja guru (X_2) secara parsial terhadap mutu sekolah (Y). Persamaan regresi linear Y dalam X_2 untuk populasi adalah $Y = \beta_0 + \beta_2 X_2$.

Hasil analisis regresi diperoleh persamaan $Y = -2,432$ sedangkan tingkat F (ANOVA) sebesar 97,125 dengan tingkat signifikansi 0,000, karena tingkat probabilitas $F = 0,000$ $\alpha = 0,05$, maka H_0 yang berbunyi model regresi tidak signifikan ditolak, berarti model regresi linear berganda diterima. Koefisien determinasi berganda *adjusted R square* sebesar 0,283 artinya kontribusi variabel orang tua keterlibatan terhadap mutu sekolah 28,3%.

Hipoartikel ketiga berbunyi : Seberapa besar pengaruh keterlibatan orang tua dan kinerja guru secara bersama-sama terhadap mutu sekolah.

Pengaruh keterlibatan orang tua (X_1) dan kinerja guru (X_2) secara bersama-sama terhadap mutu sekolah (Y). Hasil analisis regresi diperoleh persamaan X_1 dan X_2 terhadap Y, maka dapat dijelaskan tentang tingkat nilai konstan 40,663 (intersep) dengan standar error (SE) 11,262. Tingkat F (ANOVA) 83,729 dengan tingkat signifikansi 0,000 karena tingkat probabilitas $F = 0,000$ $\alpha = 0,05$, maka H_0 yang berbunyi model regresi tidak signifikan ditolak, model linier berganda signifikan.

Hasil analisis regresi diperoleh persamaan $Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$, $Y = 40,663 - 1,440 X_1 + 1,920 X_2$, maka dapat dijelaskan signifikansi $\beta = 0,000 < 0,005$ berarti hipoartikel nihil yang berbunyi tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel keterlibatan orang tua (X_1) dan kinerja guru (X_2) terhadap mutu sekolah (Y) ditolak. Jadi keterlibatan orang tua dan kinerja guru bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel mutu sekolah diterima.

Koefisien determinasi berganda *adjusted R Square* sebesar 0,401 artinya kontribusi kedua variabel keterlibatan orang tua dan kinerja guru terhadap mutu sekolah 40,1 %. Sisanya 59,9% ditentukan oleh variabel lain.

D. Analisis

Keterlibatan orang tua (X_1) diperoleh tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ dalam artian ada pengaruh yang signifikan keterlibatan orang tua terhadap mutu sekolah.

Temuan tersebut membuktikan bahwa orang tua murid merupakan bagian integral dari sekolah. Pentingnya kesepahaman antara orang tua sekolah perlu memperhatikan kaedah dan batasan kewenangan yang dimengerti kedua belah pihak. Dengan melibatkan orang tua dalam mendampingi anak baik di rumah maupun di sekolah maka tujuan bersama antara orang tua dan sekolah mudah tercapai.

Kinerja guru (X_2) tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ berarti ada pengaruh signifikan antara kinerja guru terhadap mutu sekolah.

Temuan tersebut menyebutkan bahwa kinerja guru menentukan keberhasilan dalam pembelajaran yang nantinya akan menciptakan lulusan bermutu. Mutu hasil belajar sangat ditentukan oleh mutu pembelajaran dan seluruh komponen yang mempengaruhinya. Proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien apabila seluruh komponen saling mendukung untuk mencapai tujuan pendidikan.

Kedua variabel tersebut saling berkaitan, mempengaruhi dan ketergantungan, tetapi kenyataan di lapangan menunjukkan lain. Ternyata hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel keterlibatan orang tua menunjukkan angka signifikan, tetapi arahnya negatif sehingga dari hasil ini peneliti mencari argumentasi dari fakta obyek yang diteliti sebagai fakta data pendukung yang memberikan arahan pada peneliti kenapa terjadi seperti itu.

Disamping besarnya pengaruh variabel keterlibatan orang tua dan kinerja guru terhadap mutu sekolah 0,401 atau 40,1 %. Angka tersebut mempunyai arti bahwa 40,1 % variabel keterlibatan orang tua dan kinerja guru mempengaruhi mutu sekolah.

Sisanya 59,9 % harus dijelaskan oleh faktor penyebab lain dari luar variabel yaitu : (1) Kepemimpinan yang terbuka, (2) budaya sekolah yang kondusif, (3) minat belajar siswa yang tinggi, (4) dan seterusnya.

E. Kesimpulan

Ada beberapa hal yang bisa disimpulkan dalam penelitian ini antara lain :

1. Terdapat pengaruh signifikan keterlibatan orang tua terhadap mutu sekolah.
2. Terdapat pengaruh signifikan kinerja guru terhadap mutu sekolah.
3. Terdapat pengaruh signifikan keterlibatan orang tua dan kinerja guru terhadap mutu sekolah.

Berdasarkan kesimpulan tersebut kemudian perlu diharapkan bahwa *pertama* keterlibatan orang tua perlu ditingkatkan dengan cara melakukan pengawasan secara berkesinambungan, memberikan dukungan moril dan materiil pada sekolah, memberikan saran dan masukan guna perbaikan mutu sekolah. Kemudian *kedua*, kinerja guru yang sudah baik perlu ditingkatkan lagi guna menunjang mutu sekolah dengan cara mengembangkan pengetahuan guru lewat berbagai pelatihan, loka karya dan seminar. Dan *ketiga*, bagi penelitian lebih lanjut mengenai keterlibatan orang tua, kinerja guru dan mutu sekolah harus memperhatikan faktor kepemimpinan yang terbuka, budaya sekolah yang kondusif, minat siswa yang tinggi. Hal ini untuk memperoleh hasil penelitian yang akurat.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, 2006.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Dirjen Pendidikan Dasar Menengah Umum, *Panduan Manajemen Sekolah*, Jakarta : t.p, 1999.
- Direktoral Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Depdiknas, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, Buku 1, Jakarta : Depdikbud, 2000.
- Epstein, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Andi Offset, 2006.
- Hera, L, Agus, T. & Puji, L, *Pendidikan Anak Disekolah Dasar*, Jakarta : Penerbit Universitas Terbuka, 2002.
- Hoover-Dempsey, K & Sendler, H, *Why do parent become involved in their childrens education*, Review of Educational Research journal, 1997.
- Imron, Ali, *Pembinaan guru Indonesia*, Jakarta : Dunia Pustaka jaya, 1995.
- Mulyasa, E, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002.
- Pidarta, Made, *Landasan Kependidikan Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Pidarta, Made, *Pemikiran tentang Supervisi Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara, 1992.
- , *Managemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: PT.Asdi Mahasatya, 2004.
- , *Wawasan Pendidikan*, Surabaya : UNESA University Press, 2007.
- Riyanto,Yatim, *Metodologi Penelitian*, Surabaya : SIC, 2001.
- Sagala, Saiful, *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat,Strategi Memenangkan persaingan Mutu*, Jakarta : Samakta, 2004.
- Singarimbun, Masri, *Metode Peneliti Survey*, Jakarta : LP3ES, 1995.
- Slamento, *Belajar dan faktor faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, .1995.

- Suparno, Paul, *et.al*, *Reformasi Pendidikan*, Jakarta : Kanisius, 2004.
- Umaedi, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, 2000.
- Undang-undang RI nomer 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.
- Wahana Komputer, *Pengolahan Data Statistik dengan SPSS 11.5*, Jakarta : Salemba Infotek, 2006.
- Winarsunu, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*, Jakarta: Grafindo Persada, 2002.